**UPAYA MENUMBUHKAN KEGEMARAN MEMBACA**

**PADA ANAK USIA DINI**

Ayu Puspita Indah Sari

Dosen Universitas Bina Darma, Palembang

Jalan Jenderal Ahmad Yani No.12, Palembang

Pos-el : ayoe\_pis@yahoo.com

***Abstract:*** *Reading is a process that is done to obtain the messages, information or matter of reading to make reading activities into a penchant for things that should be owned by someone is reading interests. The problem now, how to grow a fondness reading in early childhood?, Considering that in the first years of life, children need to play as a means to grow up in a cultural environment and readiness in formal learning. The purpose of this paper is to describe the effort to grow the hobby reading in early childhood. Penchant reading in early childhood can be done with games that can stimulate the activity of reading in children to be fun, like travel games, cards quartet, game snakes and ladders and ludo game, than play the role of parents is very important in the effort to grow the hobby read on early childhood, since before the children were in formal environments, they've been in the family of non-formal environment. But keep in mind the parents to exercise to keep attention to the development of the child, so there is no element of coercion. Penchant first reading should be inculcated through education and family habits.*

***Key words:******reading, fondness,early childhood***

***Abstrak*** *:**Membaca adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan, informasi ataupun masalah dari bacaan Untuk membuat aktivitas membaca menjadi suatu kegemaran hal yang harus dimiliki oleh seseorang adalah gemar membaca. Masalah sekarang, bagaimana menumbuhkan kegemaran membaca pada anak usia dini?, mengingat pada tahun-tahun pertama kehidupannya, anak membutuhkan bermain sebagai sarana untuk tumbuh dalam lingkungan budaya dan kesiapannya dalam belajar formal. Adapun tujuan dari tulisan ini adalah untuk mendeskripsikan upaya menumbuhkan kegemaran membaca pada anak usia dini. Kegemaran membaca pada anak usia dini dapat dilakukan dengan permainan-permainan yang dapat merangsang aktivitas membaca pada anak menjadi menyenangkan, seperti permainan wisata, kartu kuartet, permainan ular tangga serta permainan ludo, selain permainan peran orang tua pun sangat penting dalam upaya menumbuhkan kegemaran membaca pada anak usia dini, karena sebelum anak-anak berada di lingkungan formal, mereka sudah berada di lingkungan nonformal yaitu keluarga. Namun perlu diingat orang tua dalam melaksanakannya untuk tetap memperhatikan perkembangan dari anak, sehingga tidak terdapat unsur pemaksaan. Kegemaran membaca pertama kali harus ditanamkan melalui pendidikan dan kebiasaan keluarga.*

***Kata-kata kunci****:* ***membaca, kegemaran, anak usia dini***

1. PENDAHULUAN

Aktivitas membaca tidak terbatas pada buku pelajaran.Akan tetapi,aktivitas membaca memiliki cakupan yang luas. Hal ini karena bahan bacaan dapat meliputi majalah,surat kabar,buku sains,buku cerita,atau komik.

Mereka yang tidak gemar membaca,telah menuju proses pembodohan. Halini karena membaca tidak bisa dilepaskan dari proses memililh pengetahuan, dengan membaca wawasan pengetahuan dan kecerdasan seseoran semakin bertambah luas.

Arusglobalisasi menuntut adanya manusia-manusia yang unggul dan bisa berkompetisi.Untuk menjadi manusia yang unggul salah satu syaratnya adalal memiliki kecerdasan.Bila hal ini tidak banyak dimiliki, maka dengan sendirinyi kita akan tersingkir dalam kompetisi ini. Untuk menjadi cerdas,seseorang harus meningkatkan pengetahuanya dan hanya bisa diperoleh melalui membaca sayangnya,tuntutan globalisasi ini tidak sepenuhnya disadari oleh kita.Untuk membuat aktivitas membaca menjadi suatu kegemaran hal yang harus dimiliki oleh seseorang adalah minat membaca, maka jangan harap dia menjadi gemar membaca. Setumpuk bahan bacaan yang disodorkan kepadanya,tidak satu pun yang akan disentuh,apalagi dibaca. Hal ini juga terjadi pada anak-anak usia sekolah dimana aktivitas bermain lebih mendominas aktivitas keseharianya.

Kebanyakan orang mengunakan waktunya untuk membaca tidak lebih dar:il%.Hal itu pun terbatas pada saat menerima pelajaran di sekolah atau membaca judul-judul di surat kabar tanpa membaca isinya secara keseluruhan.Padahal jika mereka mau menambah aktivitas membaca 10% saja dari waktunya dalam sehari,sudah banyak manfaat yang bisa dipetik,(Prasetyono,2008:14).

Seseorang mau membaca bila bahan bacaan itu ada yang menarik hatinya sehingga mampu merangsang otak untuk melakukan proses berpikir. Kebanyakan untuk menyenangi aktivitas membaca. Jadi, hal ini bukan karena kita tida memiliki minat membaca, tctapi kita tidak menyukai proses berpikir dalam kegiatan membaca.

Memahami dan mengerti merupakan proses berpikir. Oleh karena itu seseorang yang tidak ingin membaca berarti dia malas berpikir. Keadaan ini seringkali menjadi jawaban singkat ketika ada seorang yang bertanya tentang minat membaca kita. Malas berpikir adalah penyakit dan ini merupakan awal dari kehancuran kita. Orang yang tidak mau membaca, tidak akan pernah tahu atau terbuka wawasannya.

Mengikuti kebiasaan umum dan merasa malas merupakan salah satu faktor yang membuat kita enggan melakukan aktivitas membaca. Akibatnya, kita akan melakukan segala sesuatu sebagaimana yang pernah kita saksikan dan yang terbiasa dilakukan oleh orang lain. Apa jadinya dunia ini bila tidak ada pemikir-pemikir cemerlang? Kita tidak akan menemukan sesuatu kalau tidak membaca. Seperti Alexander Graham Bell pencipta alat komunikasi jarak jauh (telepon) dan Richard Trevithich pencipta kereta api uap, serta masih banyak penemu-penemu lainnya. Mereka bisa menciptakau karena mereka mau berpikir. Sekarang, bagaimana dengan kita? Apakah kita hanya diam saja menjadi penonton ataukah kita sudah cukup puas dengan hasil penemuan orang lain? Tidaklah kita berusaha meningkatkan pengetahuan kita?, (Prasetyono, 2008:16).

Jadi, waktu yang tersedia untuk kita dalam satu hari, gunakanlah untuk membaca. Janganlah malas membaca selagi ada kesempatan. Carilah pengetahuan dan pengertian melalui banyak membaca. Demikian pula tehadap anak-anak kita, berilah contoh dari orang dewasa yang gemar mernbaca. Doronglah dan berilah kesempatan seluas-luasnya kepada anak-anak untuk mencari pengetahuan baru yang belum dikenalnya, sehingga dapat merangsang keinginan hatinya untuk rnencari hal baru melalui bahan bacaan.

Masalah sekarang, bagaimana menumbuhkan kegemaran membaca pada anak usia dini?. Mengingat masa prasekolah merupakan masa-masa bahagia dari seluruh masa kehidupan anak, dimana pada tahun-tahun pertama kehidupannya, anak membutuhkan bermain sebagai sarana untuk tumbuh dalam lingkungan budaya dan kesiapannya dalam belajar formal (Akbar dan Hawadi, 2001:6). Adapun tujuan dari tulisan ini adalah untuk mendeskripsikan upaya menumbuhkan kegemaran membaca pada anak usia dini.

1. **TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1 Pengertian Membaca**

Sebelum kita bicarakan hal-hal tentang menumbuhkan kegemaran membaca, ada baiknya kita mengetahui seluk beluk membaca secara umum. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan, informasi ataupun masalah dari bacaan. Tahap-tahap serta kekompleksan itu dapat dilihat dalam uraian sebagai berikut:

1. membaca adalah respons sadar wacana tulis, respons itu adalah respons aktif;
2. dalam mengelola wacana dikaitkan dengan konteks wacana yang lebih luas;
3. pengolahan wacana dengan menggunakan tahap berpikir kritis, kreatif yaitu melibatkan pengetahuan, pengalaman, sikap, minat, perhatian dan tujuan membaca;
4. hasil keseluruhan proses pengolahan wacana itu berkesudahan dengan pemahaman yang bersifat menyeluruh penilaian terhadap kondisi intrinsiknya, nilai dan fungsinya, serta dampaknya terhadap konteks kehidupan yang lebih luas.
   1. **Tumbuhkan Minat Membaca Kepada Anak Sejak Dini**

**A. Bermain sambil Membaca**

Buku merupakan jendela dunia menuju pengetahuan. Akan tetapi, banyak orang tidak memanfaatkan sumber pengetahuan ini secara maksimal. Hal ini terjadi pada anak-anak sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Kebanyaka mereka malas membaca, kecuali bila mereka harus membaca materi untuk menghadapi ujian dan waktunya pun kurang dari satu jam. Tentu saja, hal ini sangat mempengaruhi wawasan atau pengetahuan mereka, karena sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui pembelajaran dan membaca.

Orang tua tidak kehilangan akal untuk menambah aktivitas lain selain bermain, yaitu dengan membelikan sejumlah buku cerita, baik yang bergambar maupun tidak. Dengan memberikan buku bergambar, misalnya gambar tentang binatang, si anak segera melihatnya dengan antusias, mulai menunjuk salah sati gambar, lalu menanyakan gambar yang dimaksud. Dalam hal ini, orang tua harus mendampingi dan siap diberondong sejumlah pertanyaan oleh si anak. Hal ini merupakan konsekuensi orang tua dalam proses pembelajaran pada si anak, (Praseryono, 2008:39).

Memang, tidak ada seorang anak yang secara khusus ingin belajar membaca kalau dia tidak mengetahui kegunaan membaca. Akan tetapi, semua anak ingin menyerap informasi yang ada di sekeliling mereka. Membaca adalah salah satu cara untuk mendapatkannya. Oleh karena itu, tidak ada cara yang lebih ampuh selain merangsang minat membaca pada anak dengan cara bermain.

**B. Menggugah Minat Membaca**

Aktivitas membaca bagi orang dewasa dan anak-anak belum menjadi suatu kegemaran yang mengasyikkan. Kebanyakan mereka tidak mempunyai perhatian pada buku, apalagi minat untuk membaca.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "minat" memiliki arti "kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu, keinginan". Jadi, harus ada sesuatu yang ditimbulkan, baik dari dalam dirinya maupun dari luar menyukai sesuatu. Hal ini menjadi sebuah alasan penting untuk mencapai keberhasilan suatu pekerjaan karena dengan adanya minat, seseorang jadi termotivasi dan tertarik untuk melakukan sesuatu yang disenanginya.

Winkel dalam Prasetyono (2008:51) menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang agak menetap dan subjek merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Jika dalam ha1 ada perasaan senang, maka biasanya akan menimbulkan minat. Bila diperkuat dengan sikap positif, maka minat akan berkembang dengan lebih baik.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa (afektif) dan perhatian seseorang terhadap suatu hal, sehinggi seseorang menjadi termotivasi dan tumbuh rasa senangnya terhadap hal tersebut.

Bloom dalam Prasetyono (2008:54) mengatakan bahwa minat menempati tingkat yang paling dasar dari tingkatan afektif yang lain. Adapun urutannya adalah minat, apresiasi, sikap, nilai, dan yang tertinggi adalah kebiasaan. Unsur psikis yang terdapat dalam minat meliputi aspek kesadaran, kemauan, penyeleksian persetujuan, pengambilan keputusan, penerimaan, dan pemilihan. Proses adopsi yang meliputi aspek-aspek tersebut berhubungan dengan masalah komunikasi karena menyangkut keputusan menerima atau menolak sesuatu yang menarik perhatian anak. Proses adopsi yang dilakukan oleh anak melalui beberapa tahap, yaitu (a) kesadaran; (b)minat; (c) evaluasi, (d) percobaan; (e)keputusan; (d) konfirmasi.

Tahap-tahap tersebut mempunyai hubungan erat dengan sebuah kerangka tindakan yang meliputi, mendapatkan perhatian (attention), mempertahankan minat (interest), menimbulkan kemginan (desire), dan memperoleh perlakuan (action).

Mendapat perhatian diperlukan lebih du!u jika anak sudah mulai menyadari manfaat membaca buku. Kemudian, dengan adanya komuni'kasi akan terdapat kesempatan untuk menciptakan minat membaca pada anak dan untuk dipertahankan seterusnya. Menimbulkan keinginan akan berpengaruh baik terhadap proses menuju apresiasi dan sikap. Memperoleh perlakuan terjadi dari tahap percobaan, keputusan, dan konfirmasi, sehingga menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan.

**C. Manfaat dan Tujuan Membaca**

Membaca merupakan proses komunikasi. Di dalam kata "membaca" terdapat aktivitas atau proses penangkapan dan pemahaman sejumlah pesan (informasi) dalam bentuk tulisan. Jadi, membaca adalah kegiatan otak untuk mencerna dan memahami serta memaknai simbol-simbol. Aktivitas membaca telah merangsang otak untuk melakukan olah pikir memahami makna yang terkandung dalam rangkaian simbol-simbol (tulisan). Semakin sering seseorang membaca maka semakin tertantang seseorang untuk terus berpikir terhadap apa yang mereka telah baca.

Dalam aktivitas membaca, terjadi proses kemampuan berpikir dan proses mengolah rasa. Seorang anak yang sedang membaca berarti sedang membangun kepribadian dan kemampuannya. Oleh karena itu, tahapan menuju proses kegemaran membaca berkaitan erat dengan sebuah kerangka tindakan AIDA (attention, interest, desire, dan action). Hal inilah yang menyebabkan empat variabel pokok AIDA berhubungan erat dengan tugas-tugas pokok orang tua, orang dewasa, dan tenaga pendidik dalam menumbulikan minat membaca pada anak, (Prasetyono, 2008:59).

Membaca bukan hanya sekadar membaca, tetapi aktivitas ini mempunyai tujuan, yaitu untuk mendapatkan sejumlah informasi baru. Di balik aktivitas membaca, terdapat tujuan yang lebih spesifik, yakni sebagai kesenangan, meningkatk;an pengetahuan, dan untuk dapat melakukan suatu pekerjaan. Berikut ini adalah beberapa penjelasan dari tujuan aktivitas membaca:

* 1. membaca sebagai suatu kesenangan tidak melibatkan proses pemikira yang rumit. Aktivitas ini biasanya dilakukan untuk mengisi wakt senggang. Aktivitas yang termasuk dalam kategori ini adalah membac novel, surat kabar, majalah, atau komik;
  2. membaca untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan, seperti membaca buku pelajaran atau buku ilmiah;
  3. membaca untuk dapat melakukan suatu pekerjaan atau profesi. Misalnya, membaca buku keterampilan teknis yang praktis atau buku pengetahuan umum (ilmiah populer).

Oleh karena itu, orang tua, guru, dan pembimbing perlu membentuk kebiasaan membaca pada dirinya sendiri terlebih dahulu, sehingga siswa atau anak dapat mengikuti kebiasaan dan kegemaran tersebut. Hal ini berarti keluarga menjadi pengembang utama dari minat membaca pada anak. Guru, orang tua, atau pembimbing adalah sebagai motivator dari langkah ini. Adanya perpustakaan keluarga akan semakin berdampak positif terhadap timbulnya tradisi membaca ini.

Minat membaca akan berkembang dengan baik bila melibatkan berbagai pihak secara bersama-sama, selaras, dan tidak berjalan sendiri-sendiri. Jadi, masing-masing pihak yang terkait harus merasa terpanggil, mempunyai kepentingan untuk turut bertanggung jawab, serta mengambil langkah-langkah konkret untuk mengembangkannya. Tugas berat yang diemban tenaga pendidik adalah mengajarkan anak didiknya agar mampu membaca dengan baik. Akan tetapi, hal yang lebih penting adalah usaha untuk menjadikan minat membaca anak berkembang dengan baik dan anak tetap menjaga dan memelihara kebiasaan membaca ini.

1. **HASIL** 
   1. **Permainan Kreatif yang Dapat Merangsang Minat Membaca pada Anak**

Menumbuhkan minat membaca pada anak salah satunya adalah dengan menyediakan bahan bacaan. Dorongan, rangsangan serta sikap keluarga, merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan tugas perkembangan Selain bahan bacaan yang digunakan sebagai sarana pertumbuhan minat membaca, terdapat beberapa jenis permainan yang dapat merangsang minat membaca pada anak. Tentunya jenis permainan telah mengalami modifikasi yang bertujuan tidak hanya sekadar bermain, tetapi juga dapat memperlancai kemampuan membaca. Beberapa permainan tersebut antara lain:

**1. Permainan Wisata**

Permainan wisata merupakan modifikasi dari jenis permainan monopoli. Dalam permainan monopoli, anak dididik untuk bersikap kompetitif, hemat, dan konglomerasi (mengembangkan usaha dengan mombeli atau menjual petak-petak yang tersedia). Akan tetapi dalam permainan wisata ini, anak diarahkan untuk mengenal dan mencintai tanah airnya sendiri. Petak-petak yang tersedia dalam papan permainan diubah menjadi beberapa tujuan wisata. Dalam hal ini, dibutuhkan kemampuan membaca yang memadai untuk bisa menjalankan permainan ini. Oleh karena itu, tuntutan anak untuk bisa membaca mutlak diperlukan.

**2. Kartu kuartet**

Jenis permainan kuartet sudah jarang ditemui karena tidak menarik perhatian anak. Permainan ini hanya bisa dimainkan oleh anak yang bisa membaca. Anak yang tidak bisa membaca sulit untuk diajak bermain permainan ini. Permainan akan lebih menarik bila anak kecil yang belum bisa membaca diajak ikut bermain. Oleh karena itu, perlu dilakukan langkah kreatif untuk memodifikasi jenis permainan ini agar anak usia balita bisa ikut menikmati kegembiraan dalam permainan ini. Misalnya, dengan mengubah motif gambar sesuai dengan Imajinatif anak usia balita.

**3. Permainan Ular Tangga**

Jenis permainan ular tangga tidak asing bagi anak-anak. Akan tetapi masih kurang menarik dalam hal penyajiannya. Permainan ini kurang bisa merangsang anak untuk aktif membaca. Kebanyakan permainan ini hanya mengikuti perintah naik (berupa gambar tangga) dan perintah turun (berupa gambar ular) yang tertera pada petak-petak. Bila beberapa petak diberi tulisan atau perintah lain yang harus dibaca, maka permainan ini akan semakin bertambah seru. Anak akan merasa iebih gembira mengikuti permainan ini dibandingkar dengan bermain ular tangga model kuno yang monoton.

**4. Permainan Ludo**

Dalam permainan ludo model kuno, pemain bisa mencapai garis akhir berdasarkan jumlah atau nilai dari lemparan dadu. Semua anak dari segala usia bisa ikut bermain dalam permainan ini. Pemain pertama yang mencapai garis akhir akan memenangkan permainan. Jenis permainan ini kurang menarik dan tidak kreatif karena pemain hanya melangkah untuk mengikuti perintah dari jumlah atau nilai lemparan dadu. Kemampuan berbahasa dalam permainan ini tidak menonjol dan pemain Iebih banyak diam. Padahal, bila tujuannya untuk meningkatkan kemampuan bahasa khususnya belajar membaca, maka permainan ini akan semakin bertambah seru bila pada beberapa petak diberi perintah atau petunjuk ke mana si pemain harus melangkah. Misalnya, ada beberapa petak yang memberi petunjuk agar pemain maju lima atau mundur enam langkah, atau berhenti satu putaran.

* 1. **Cara Lain untuk Menumbuhkan Minat Baca**

Adapun cara lain dalam menumbuhkan minat baca adalah sebagai berikut:

1. Apa tujuan anda membaca

2. Menyusun rencana dalam membaca

3. Mengatur waktu

4. Memulai dengan setahap demi setahap

5. Totalitas dalam membaca

6. Taratur dalam mengikat makna

7. Membuat pustaka di rumah

8. Menyampaikan apa yang telah Anda baca

9. Membantu sahabat dalam membaca

10. Mencari ilmu dari para alim (Subadiyono dan Indrawati, 2008:1)

Minat atau kebiasaan membaca memang bukan sebuah "berkah" yang menghinggapi orang per orang. Tidak terbiasa membaca buku membuat kemampuan membaca kita tidak terasah. Keterampilan membaca yang tidak terasah rnembuat mereka tidak punya kebiasaan membaca, dan akhirnya sulit memunculkan minat baca. Minat membaca dapat dipengaruhi oleh beberapa hal:

1. Budaya dari keluarga yang terbentuk sejak seseorang masih menjadi anak-anak. Orang tua memegang peranan penting dalam menanamkan kegiatan membaca pada anak, seperti mendongengkan cerita menjelang tidur dengan membacakan sebuah buku.
2. Sistem masyarakat dan pemerintahan. Hal ini dapat mendukung dalam pengembangan minat baca, misalnya saat anak-anak sekolah dasar dirangsang untuk dekat dengan buku. Anak yang sudah lancar membaca kerap diminta guru membacakan cerita untuk adik-adiknya di kelas yang lebih rendah.
3. Akses buku yang mudah. Perpustakaan ada di setiap kota, dengan kondisi bukunya melimpah, terawat, sementara gedung dan pelayanannya sangat baik.
4. Faktor kelemahan ekonomi yang turut menyumbang rendahnya minat baca. Tidak dapat dipungkiri dengan kondisi ekonomi yang lemah, orang akan lebih memilih mengkonsumsi bahkan memikirkan hal-hal yang berkaitan pada kebutuhan pokok saja,(Prasodjo,2007:15).
   1. **Perkembangan Minat Membaca pada Anak**

**A. Kembangkan Kemampuan Membaca kepada Anak**

Tingkat kesiapan anak dalam menerima pelajaran membaca, tidaklah sama. Kesiapan membaca ini banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga (rumah) maupun lingkungan luar rumah. Dalam hal ini orang tualah yang berperan mengembangkan kemampuan membaca pada anak. Kesiapan menerima pelajaran bagi anak meliputi perkembangna alat saraf, fisik minat dan kemauan untuk belajar.

Perkembangan kemampuan anak tergantung pada pengalaman yang dilaluinya pada usia enam tahun pertama. Artinya, pada periode ini, anak harus diberikan kesempatan dan rangsangan agar minat itu bisa tumbuh dan berkembang dengan baik.

Ciri-ciri pertumbuhan minat pada anak menurut Hurlock dalam Prasetyono, (2008:71) adalah sebagai berikut:

1. minat tumbuh bersarna dengan perkembangan fisik dan mental;
2. minat tergantung pada kesiapan belajar;
3. minat tergantung pada kesempatan belajar;
4. pengaruh budaya;
5. minat berkaitan dengan emosional

Minat sangat penting dalam kehidupan seseorang, sehingga orang tua perlu menemukan minat seorang anak sejak dari masih kanak-kanak. Cara menemukan minat pada anak dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu, mengamati kesukaan, bermain tanya jawab, melibatkan anak pada setiap pembicaraan, bahan bacaan yang disukai anak, tindakan mencoret-coret serta keinginan, (Prasetyono, 2008:73)

Ada tiga hal pokok yang perlu diperhatikan oleh orang tua dalam memberikan pengajaran membaca kepada anak, yang dapat diarahkan pada hal-hal berikut ini:

1. Pengembangan aspek sosial anak, yaitu kemampuan bekerja sama, percaya diri, pengendalian diri, kestabilan emosi, dan rasa tanggung jawab.
2. Pengembangan fisik, yaitu pengaturan gerak motorik, koordinasi gerak mata, dan tangan.
3. Perkembangan kognitif, yaitu membedakan bunyi, huruf menghubungkan kata dan makna, (Prasetyono, 2008:80).

Beberapa metode yang dapat digunakan untuk pengembangan minat membaca pada umur 3-6 tahun adalah membacakan buku cerita, memilih bahan bacaan yang jenaka, kalimatnya pendek-pendek dan penuh irama, membacakan cerita tentang keadaan alam, flora-fauna, kehidupan sehari-hari dan lingkungan disekelilingnya, serta membacakan cerita tentang tema yang sesuai dengan perkembangan jiwanya, (Prasetyono, 2008:81).

**B. Keluarga sebagai Tempat Ideal bagi Pengembangan Minat Membaca pada Anak**

Keluarga selain sebagai tempat berlindung dan perasaan aman bagi anak-anak, juga sebagai lingkungan pertama tempat pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Oleh karena itu, keberhasilan anak di kemudian hari banyak ditentukan oleh dukungan dan kesempatan yang diberikan kepada anak.

Orang tua dapat memuaskan dorongan keingintahuan anak menyediakan berbagai sarana, seperti bahan bacaan atau alat-alat keterampilan. Banyak cara yang dapat ditempuh untuk mengajak anak menyenangi buku, antara lain, menciptakan lingkungan yang menyenangkan, memperkenalkan bahan bacaan bagi yang berkualitas dan sehat, mengajak anak membaca dengan memilih waktu yang tepat, memberikan kesempatan pada anak untuk merespon isi buku mendiskusikan hasil bacaan, serta memberi bimbingan kepada anak dalam memahami bacaan.

Sikap orang tua, perilaku, cara membimbing dan mengarahkan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Prinsip orang tua pada anaknya atau biasa dikenal dengan metode pendidikan keluarga terhadap anak, secara garis besar memiliki kecenderungan, yakni (a) prinsip otoriter *(Authoritarian)*; (b) prinsip ini mengajarkan bahwa orang tua mempunyai hak penuh untuk menentukan segala hal yang menyangkut anaknya; (c) prinsip demokratis *(authoritative)* prinsip ini mengajarkan bahwa masing-masing pihak mempunyai hal yang sama dan harus dihormati; serta (d) prinsip permisif, pada prinsip ini, orang tua lebih terbuka lagi. Anak diberi kebebasan untuk memilih apa yang diinginkan.

Minat membaca akan tumbuh dan berkembang baik, bila lingkungan keluarga mendukung. Orang tua mempunyai kewajiban merangsang anak agar bisa membaca. Selain itu orang tua harus menanamkan kepada anak agar menyenangi aktivitas membaca. Hal lain yang bisa mengundang minat membaca pada anak adalah keterlibatan orang tua secara langsung serta sikap orang tua yang memberi contoh langsung kepada anaknya

**4. Simpulan**

Membaca adalah kegiatan yang menghadirkan kecerdasan, pengetahuan keilmuan dan kekuatan jiwa. Pemikiran dan perilaku orang yang suka membaca dengan mereka yang tidak suka membaca pasti akan sangat berbeda. Para penyuka bacaan niscaya akan lebih halus budinya, lebih luas cakrawalanya, lebih sistematis pembicaraannya, dan lebih positif tindakannya. Sebaliknya mereka yang tak suka membaca pasti akan cenderung cepat pikirannya, emosional jiwanya, dari sembarangan tindakannya. Maka dengan demikian, membaca adalah gerbang menuju kebahagiaan, kesuksesan dan termasuk kekayaan. Dalam usaha meningkatkan kegemaran membaca yang dimulai sejak dini terdapat hal penting yang perlu kita ingat yakni

1. dorongan dan keterlibatan orang tua dalam kesiapan membacakan mendorong anak untuk terus membaca;
2. tanamkan kepada anak bahwa membaca itu merupakan kebutuhan, layaknya makan dan minurn;
3. bangkitkan nalar, imajinasi dan kreativitas anak yang dapat mendorong anak untuk membaca;
4. orang tua hendaknya mendampingi anak ketika sedang menonton televise;
5. doronglah dan berilah semangat kepada anak agar senantiasa menyenangi buku;
6. tumbuhkan kebiasaan membaca sejak dini
7. tambahlah aktivitas lain dengan membelikan buku bacaan.

Semakin sering orang tua memberi kesempatan kepada anak untuk belajar membaca maka semakin cepat anak itu bisa membaca dan semakin besar pula mempunyai motivasi untuk belajar membaca. Berikan kebebasan kepada anak untuk memilih bahan bacaan yang disukai.

Orang tua berkewajiban untuk menciptakan lingkungan yang mendukung berkembangnya budaya membaca.

**DAFTAR RUJUKAN**

Akbar, Reni dan Hawadi. 2001.*Psikologi Perkembangan Anak: Mengenal Sifat, Bakat dan Kemampuan Anak*. Jakarta: Gramedia.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Membaca>, *Membaca*. Diakses tanggal 22 September 2011

Prasetyono, DS. 2008. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Seja Dini.* Yogyakarta: Think.

Prasodjo, B.Imam. 2007. *Buku, Minat Baca dan Generasi Kita.* Bandung: Umnul.

Subadiyono dan Sri Indrawati. 2008. *Membaca Akademik: Materi Matrikulasi.* (Tidak Dipublikan). Palembang: Unsri Program Pascasarjana.